

PENDAHULUAN

Agama Islam disebarkan secara damai, dengan pendekatan sosio-theologis seperti memperhatikan kondisi masyarakat dan kondisi kepercayaan yang hidup di dalamnya. Islam juga seringkali menempuh penyesuaian diri dengan alam pikiran serta adat kebiasaan yang telah berlaku di masyarakat. Penyebaran Islam di lakukan secara bijaksana tanpa ada paksaan sama sekali. Islam tersebar secara damai dan lancar.¹

Ada sebuah teori yang menyatakan bahwa Islam berasal dari daerah sekitar anak benua India. Hal-hal yang memperkuat teori tersebut adalah kesamaan paham keagamaan (mahzab) antara orang-orang Islam di Gujarat dan

1

Adapun di pulau Jawa sendiri proses penyebaran Islam secara intensif diperkirakan berlangsung pada abad ke-15 M dan ke-16 M. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Jawa telah memiliki tradisi yang telah mewakili keyakinan mereka terhadap sesuatu kekuatan yang luar biasa yang sulit dinalar dengan akal pikiran manusia, tepatnya pada masa pra-sejarah. Tradisi ini berwujud keyakinan dikenal dengan istilah animisme dan dinamisme. Animisme adalah bentuk agama yang mendasarkan diri pada kepercayaan bahwa disekeliling tempat tinggal manusia itu didiami berbagai macam roh yang berkuasa dan terdiri atas aktivitas pemujaan atau upacara guna memuja roh tadi. Animisme dalam masyarakat, menurut penjelasan Suyono dibagi menjadi dua macam yaitu: fetitisme dan spiritisme. Fetitisme adalah pemujaan terhadap benda-benda berwujud yang tampak memiliki jiwa atau roh. Spiritisme adalah pemujaan terhadap roh-roh

² *Ibid.* hml. 98.

Kebudayaan Jawa tidak hanya terbentuk dari animisme dan dinamisme, tetapi dipengaruhi juga oleh Hindu. Agama Hindu menyebarkan pengaruhnya ke pulau Jawa pada abad ke-3 dan ke-4 Masehi dibawa oleh orang-orang India selatan melalui perdagangan. Masuknya agama Hindu ke pulau Jawa memberi warna lain bagi perkembangan kebudayaan Jawa. Masuknya agama Hindu tersebut sekaligus menandai mulainya zaman Hindu dan mengakhiri zaman pra-sejarah di Jawa. Namun demikian, hal itu tidak berarti kebudayaan Jawa yang pernah berkembang pada masa pra-sejarah juga berakhir.

Sebaliknya, sisa-sisa kepercayaan animisme dan dinamisme masih bertahan pada sebagian masyarakat Jawa, bahkan hingga saat ini masih dapat disaksikan berbagai ritual yang jelas merupakan peninggalan jaman tersebut. Hal ini sebagaimana telah tampak dalam upacara *slametan* yang dilaksanakan oleh orang Jawa hampir pada setiap peristiwa penting dalam hidup, seperti kehamilan, kelahiran, syukuran, perkawinan, kematian, dan peristiwa-peristiwa penting lainnya yang terkait dengan mata pencaharian atau pekerjaan.

³ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung:Rosda, 2006), cet. Ke IV, h. 37-38

Inilah fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat Indonesia, khususnya di pulau Jawa. contoh, banyak orang yang menganut agama Islam, tapi

⁵ Ibid, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*. h 46

dalam praktek keberagamaanya tidak meninggalkan keyakinan warisan nenek moyang mereka. Fakta-tersebut juga terjadi di desa Gampeng kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk. Dimana di desa tersebut penduduknya mayoritas beragama Islam, bahkan dari hasil sensus penduduk 100 % beragama Islam. Tetapi budaya Jawa di sana masih begitu kental, bahkan dalam praktiknya mereka tidak meninggalkan warisan nenek moyang yang diturunkan secara turun temurun hingga saat ini.

Kentalnya budaya Jawa di sana tidak lepas dari peran para tokoh budaya Jawa yang masih melestarikan dan memegang teguh ajaran-ajaran yang diwariskan oleh nenek moyang mereka terdahulu. Semua itu dapat kita buktikan bahwa dalam setiap ritual pasti ada tokoh budaya Jawa yang dipercaya masyarakat Gampeng untuk memimpin sebuah ritual. Banyak ritual yang ada di Gampeng seperti Tingkeban, sedekahan, wiwitan, maleman dan colok-colok melem songo. Jadi dari sini dapat kita lihat bahwa tokoh budaya Jawa yang ada di masyarakat Gampeng masih dipercaya dan masih kental pengaruhnya. Dari fakta-fakta tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di desa Gampeng kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan di atas yang penulis angkat dalam penulisan ini, disini penulis perlu membatasi permasalahannya agar dalam pembahasannya nanti menjadi jelas dan tidak meluas terlalu jauh. Dalam penulisan ini membahas tentang tokoh-tokoh budaya dan budaya yang ada di Gampeng Ngluyu Nganjuk, seperti sedekahan, tingkeban, wiwitan dan colok-colok malem songo.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat setidaknya untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Dari aspek praktis, hasil pengkajian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan tentang akulturasi

- b. Responden yaitu orang yang dapat memberikan respon terhadap masyarakat masalah yang diteliti, dalam hal ini antara lain masyarakat Gampeng.

2. Library research

Penelitian kepustakaan yaitu sumber yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam hal ini sebagai literatur pendukung dalam penelitian ini adalah berupa dokumen, manuskrip, catatan sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Metode Penelitian

Penelitian, dari kata dasar “teliti” didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, disajikan secara sistematis dan objektif.¹⁴ Sesuai judul penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian eksploratif di mana penelitian ini untuk menggali data, tanpa perlu mengoperasikan konsep dalam menguji konsep pada realitas yang diteliti dengan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu dengan mengumpulkan data secara kualitatif.¹⁵ Tetapi dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan sosiologi. Arti

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).h 18

¹⁵ Krivanto Rakhmat. *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005).h

Adapun objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan daya atau kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Sosiologi juga adalah bagian ilmiah tentang kehidupan sosial manusia yang berusaha mencari tahu tentang hakekat dan sebab-sebab dari berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang teratur dapat berulang. Di dalam pendekatan sosiologi saya menggunakan teori struktural-fungsional.

¹⁶ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Posivistik Ke Post Posivistik*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).h 113

komponen harus berfungsi selayaknya, jika tidak maka akan terjadi kepincangan dalam kehidupan sosial.

Maka kombinasi antara strukturalisme dan fungsionalisme ini memandang bahwa masyarakat tidak hanya sebagai kesatuan struktur saja atau fungsi saja, tapi cenderung untuk mengkaji masyarakat baik dari strukturnya maupun fungsinya dan hubungan di antara keduanya. Maka, dengan pendekatan sosiologi dan teori struktural-fungsional ini peneliti mencoba mencari tahu peran, fungsi dan kedudukan tokoh budaya Jawa. Dari sini dapat diketahui perubahan perilaku keagamaan setelah adanya akulturasi budaya Jawa dan Islam yang terjadi di masyarakat Gampeng, Nganjuk.

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode. Pengumpulan data ini bertujuan, agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga dapat membantu dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian.

Dalam mengumpulkan data skripsi ini penulis tempuh melalui:

a. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang wujud akulturasi budaya Jawa dengan agama

¹⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980). h 136

Islam. Peneliti ikut terjun langsung ke lapangan dengan mengamati ritual-ritual sedekahan, wiwitan, colok-colok malem songo dan tingkeban.

b. Obseravasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu penulis langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan kepada obyek penelitian dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan yakni aktivitas dan perilaku masyarakat desa dalam kaitannya dengan perilaku keagamaannya.¹⁸

1) Interview (wawancara)

Interview yaitu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan lisan dengan cara berhadapan langsung dengan responden.¹⁹ Responden ini mencakup sumber primer maupun sekunder guna mendapatkan data akulturasi budaya Jawa dan agama Islam di desa Gampeng kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk.

2) Dokumentasi

Yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁰ Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mencari dan mengumpulkan data tentang akulturasi budaya Jawa dan agama Islam di desa Gampeng kecamatan

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007).h 64

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet XI, h. 115

²⁰ Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 236

Ngluyu kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini penulis mendapat dokumen berupa video prosesi ritual sedekahan.

2. Metode Pembahasan

- a. **Induksi:** Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit yang dilakukan oleh masyarakat Gampeng yang mempunyai sifat umum.
- b. **Deduksi:** Metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari masyarakat Gampeng yang mempunyai peran di dalamnya sangat berarti.
- c. **Diskripsi:** Menggambarkan, melukiskan, memaparkan suatu obyek sehingga mudah diteliti.

3. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan.²¹ Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode analisis kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau untuk mengetahui fenomena-fenomena tertentu. Adapaun hasil data yang diperoleh dari wawancara dalam pemaparannya dengan metode kontruksi peneliti. Sedangkan teknik analisis data secara keseluruhan dari data yang diperoleh dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan pokok-pokok persoalan

²¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).h 40-

Bab kelima : Adalah penutup, yang meliputi kesimpulan akhir dari paparan hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan temuan dilapangan.